

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Prabnasak dan Taylor (2002) mengatakan perkembangan ekonomi di beberapa negara Asia mengakibatkan kebutuhan untuk bergerak ikut meningkat. Pada umumnya masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi untuk melakukan perpindahan karena kurangnya penyediaan layanan angkutan publik atau kendaraan umum (Hayashi, 1996). Meskipun kendaraan pribadi memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, namun kendaraan pribadi juga menyebabkan masalah transportasi, misalnya kecelakaan di jalan, menghambat penggunaan angkutan umum, atau kemacetan di ruas-ruas jalan.

Untuk memahami kepemilikan kendaraan dan mencari kemungkinan untuk merekayasa penggunaan mobil dan motor di Asia, maka hal ini menjadi topik yang menarik dalam penelitian transportasi di wilayah ini. Berbagai studi sebelumnya tentang kepemilikan kendaraan bermotor telah dilakukan di berbagai negara. Karakteristik rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga diketahui menjadi faktor penting dalam kepemilikan kendaraan dalam rumah tangga (Prabnasak et al., 2011)

Hsu et al. (2007) menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor kunci yang mendominasi kepemilikan kendaraan bermotor. Leong dan Sadullah (2007) menemukan bahwa pendapatan rumah tangga, jumlah mobil dalam rumah tangga, jumlah pemegang surat ijin mengemudi, dan ukuran rumah tangga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kepemilikan kendaraan bermotor.

Sepeda motor merupakan kendaraan bermotor yang telah menjadi kendaraan pribadi untuk mayoritas masyarakat yang berpenghasilan rendah dan menengah, sementara masyarakat yang berpenghasilan tinggi lebih memilih untuk memiliki beberapa mobil. Tuan dan Shimizu (2005) menemukan bahwa semakin besar pendapatan rumah tangga, semakin tinggi tingkat kepemilikan kendaraan bermotor dalam rumah tangga.

Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka tingkat kepemilikan mobil semakin tinggi dan tingkat kepemilikan sepeda motor semakin rendah (Hsu et al., 2007). Lai dan Lu (2007) mengatakan bahwa ada korelasi kuat antara jumlah sepeda motor dan mobil dengan pendapatan dalam rumah tangga. Senbil et al. (2007) menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan sepeda motor cenderung meningkat sampai pendapatan mencapai suatu level tertentu. Pada tingkat tersebut tingkat kepemilikan sepeda motor kemungkinan akan berkurang dan tingkat kepemilikan mobil akan meningkat. Wedagama (2009) menunjukkan bahwa dalam rumah tangga di Bali penambahan jumlah pekerja dan pelajar/mahasiswa dalam satu rumah tangga secara signifikan dapat meningkatkan peluang kepemilikan sepeda motor. Sementara itu kepemilikan mobil secara signifikan dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, total jarak tempuh perjalanan oleh semua anggota keluarga, dan kapasitas mobil. Akan tetapi tidak ada faktor-faktor lokal rumah tangga yang berpengaruh sekaligus pada kepemilikan mobil dan sepeda motor, dengan kata lain, satu rumah tangga mempunyai preferensi masing-masing di dalam keputusan untuk membeli sepeda motor atau mobil.

Kebanyakan studi mendukung pernyataan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang besar dengan kepemilikan kendaraan rumah tangga di Asia serta seluruh dunia. Namun, sepeda motor di Asia tampaknya menjadi jawaban yang tepat bagi keluarga berpenghasilan rendah dan menengah, sementara mobil masih menjadi sasaran bagi yang memiliki penghasilan tinggi (Prabnasak et al., 2011).

Studi tentang kepemilikan kendaraan bermotor dalam rumah tangga telah dilakukan oleh banyak peneliti. Kebanyakan studi membahas tentang hubungan besarnya pendapatan dengan kepemilikan kendaraan dalam rumah tangga. Studi yang belum banyak dilakukan adalah menganalisis hubungan kendaraan bermotor yang dimiliki oleh rumah tangga dengan sepeda motor. Studi seperti ini belum banyak dilakukan di Indonesia, khususnya di Kota Bandung, Yogyakarta, atau Surabaya.

1.2 Inti Permasalahan

Perkembangan ekonomi dan kenaikan pendapatan rumah tangga menyebabkan pertumbuhan kendaraan bermotor meningkat dengan pesat (Hsu et al., 2007). Kendaraan pribadi telah menjadi pilihan utama masyarakat untuk melakukan perpindahan. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka semakin besar pula kesempatan untuk memiliki kendaraan bermotor (Senbil et al., 2007).

Setiap rumah tangga memiliki tingkat penghasilan ekonomi yang berbeda, maka kepemilikan kendaraan bermotor dalam rumah tangga di tiap kota diduga akan berbeda. Pilihan jumlah kendaraan bermotor merupakan hal yang menarik dan penting untuk dibahas. Studi yang diperlukan adalah menganalisis jumlah mobil dan jumlah sepeda motor untuk suatu tingkat pendapatan tertentu. Masalah yang perlu dibahas adalah perbandingan antara jumlah mobil dan sepeda motor dalam rumah tangga di berbagai kota di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kepemilikan mobil dan sepeda motor dalam rumah tangga di Kota Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya.
2. Menganalisis perbandingan kepemilikan mobil dan sepeda motor dalam rumah tangga di Kota Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari sebagian studi yang dilakukan oleh Joewono (2010) yang membahas psikologi pengguna sepeda motor serta karakteristik perjalanan dan kepemilikannya. Data sekunder tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner di tiga kota yaitu Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya.

2. Data yang dianalisis dalam studi ini adalah data jumlah sepeda motor yang dimiliki keluarga, jumlah mobil yang dimiliki keluarga, merek sepeda motor yang digunakan.
3. Data lainnya yang terkait karakteristik perjalanan, biaya, dan variabel sosial demografi tidak dibahas dalam studi ini.
4. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik nonparametrik.